

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Manusia sebagai makhluk sosial tentunya akan melakukan interaksi dengan orang lain. Interaksi tersebut dilakukan diberbagai aktivitas dalam kehidupan manusia yang didalamnya tidak lepas dari komunikasi. Komunikasi merupakan tindakan atau perilaku yang sangat penting dalam memelihara, membentuk, dan meningkatkan kualitas hubungan antar manusia yang lain. Komunikasi dapat juga dikatan sebagai alat penghubung antara manusia satu dengan manusia yang lain.

Berelson & Steiner (dalam Oktarina & Abdullah, 2017) menyatakan bahwa komunikasi merupakan suatu proses penyampaian, gagasan, emosi, keahlian, dan lain-lain melalui penggunaan simbol-simbol seperti kata-kata, gambar, angka-angka, dan lain-lain. Komunikasi mempunyai tujuan untuk menyampaikan informasi. Agar apa yang dibicarakan dapat disampaikan dengan baik kepada pendengarnya, seorang pembicara harus memahami permasalahan yang ingin disampaikan, diberikan, serta bagaimana dia mengatakannya.

Jadi komunikasi tidak dapat dipisahkan dengan kehidupan siswa, baik sebagai individu maupun kelompok. Komunikasi diperlukan untuk mengatur pergaulan siswa, sebab berkomunikasi dengan baik akan memberikan pengaruh langsung pada struktur keseimbangan siswa dalam bergaul.

Hal yang sangat perlu diperhatikan dalam berkomunikasi adalah etika. Etika merupakan hal sensitif yang menentukan atau mencerminkan sebuah komunikasi yang baik (Mufid, 2012). Etika komunikasi merupakan norma, nilai atau ukuran tingkah laku dalam berinteraksi serta tata cara pergaulan bermasyarakat yang mengatur manusia untuk saling menghormati, sopan santun, tata krama, berinteraksi dengan sesama makhluk lainnya (Sari, 2020).

Etika Komunikasi pada siswa perlu diperhatikan agar siswa dapat bersosialisasi dengan baik, terutama saat menjadi siswa di sekolah. Hal ini dikarenakan etika komunikasi dapat membantu perkembangan intelektual dan sosial siswa serta membantu pembentukan jati diri melalui komunikasi dengan teman dan guru, sebagai sarana memahami realitas di sekeliling siswa (Tumiyem & Syamsiah, 2018).

Ketika berkomunikasi tidak mengedepankan etika maka interaksi yang terjalin tidak akan berlangsung secara hangat atau bahkan dapat menimbulkan respon negatif dari masing-masing pihak, sehingga pesan-pesan yang ingin diungkapkan tidak tersampaikan secara penuh. Hal ini sejalan dengan pendapat Muhardisyah (2017) yang menyatakan bahwa dalam realitas kehidupan kemampuan berkomunikasi secara baik yang dimiliki seseorang sering menjadikannya sebagai panutan masyarakat. Namun komunikasi juga bisa berakibat fatal bagi seseorang jika tidak menerapkan etika ketika berkomunikasi, seperti dapat menyebabkan perselisihan, menimbulkan kesalahpahaman, menanamkan kebencian, dan menghidupkan permusuhan.

Namun saat ini banyak siswa yang kurang beretika ketika berkomunikasi. Hal ini dapat dilihat dari banyak siswa di berbagai sekolah yang kurang mampu menjaga ucapan maupun sikap ketika berkomunikasi, seperti berkata kasar dan kotor dengan sesama teman, bersikap kurang sopan dengan lawan bicara, kurang menghargai lawan bicara, dan terkadang berkomunikasi dengan menggunakan bahasa yang kurang mudah dipahami oleh lawan bicara.

Kasus mengenai kurangnya etika dalam berkomunikasi telah banyak terjadi di berbagai sekolah. Seperti halnya penelitian yang dilakukan oleh Junaidi (2018) dengan responden yang berjumlah 252 siswa Sekolah Menengah Atas (SMA). Para siswa berasal dari 12 sekolah yang berlokasi di Tangerang Selatan. Berdasarkan penelitian tersebut di dapatkan data bahwa 98% responden (sekitar 247 responden) menyatakan bahwa mereka sering mengucapkan kata-kata kotor. Selanjutnya, 1,6% (4 responden) menyatakan kadang-kadang mengucapkan kata-kata kotor. Sedangkan dari jumlah responden yang cukup banyak tersebut, hanya 0,4% (1 responden) yang menjawab bahwa dia tidak pernah menggunakan kata kotor dalam komunikasinya dengan orang lain.

Selain hasil penelitian yang telah dipaparkan diatas kasus mengenai kurangnya etika dalam berkomunikasi juga terjadi antara orangtua dan anak. Melansir dari SuaraJogja, pada tahun 2020 ditemukan kasus kurangnya etika dalam berkomunikasi yang baru-baru ini viral di media sosial, yakni seorang anak yang berdebat dengan ibu-ibu hingga sampai mengucapkan kata-kata kasar. Dalam video tersebut memperlihatkan dimana mereka berteriak dan

menyebutkan satu sama lain dengan nama hewan berkaki empat bahkan sang anak terlihat menunjuk ke arah wanita tersebut sambil mengumpat (Priatmojo & Maulina, 2020).

Berdasarkan fakta-fakta lapangan yang telah dipaparkan tersebut dapat disimpulkan bahwasanya masih banyak siswa yang kurang beretika dalam berkomunikasi. Kurangnya etika dalam berkomunikasi juga terjadi di SMP Negeri 2 Kota Jambi. Berdasarkan hasil wawancara yang di dapat dari guru BK maupun dengan beberapa siswa mengindikasikan adanya bentuk-bentuk perilaku yang mengarah pada penurunan etika dalam berkomunikasi siswa.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan pada tanggal 18 April 2021 terhadap guru BK di SMP Negeri 2 Kota Jambi didapatkan data bahwasanya banyak siswa yang kurang beretika dalam berkomunikasi seperti sering berbicara kasar jorok dengan teman-temannya. Selain itu, siswa juga kurang bersikap sopan ketika berkomunikasi dengan guru seperti mengobrol dan ribut dikelas saat guru menjelaskan materi, melawan saat di tegur, berbicara tidak sopan dengan gurunya, serta kurang bersikap ramah baik itu ketika berkomunikasi dengan teman-teman atau dengan guru-gurunya.

Selain itu, berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan pada tanggal 21 April 2021 terhadap tujuh orang siswa kelas VIII didapatkan data bahwasanya beberapa siswa tersebut terindikasi kurang beretika dalam berkomunikasi. Hal tersebut dapat dilihat dari siswa yang masih sering berbicara kasar seperti; merendahkan lawan bicara dengan melontarkan kata-kata yang menyinggung teman, tidak menghargai lawan bicara saat

berkomunikasi, menggunakan nada suara yang tinggi ketika berkomunikasi dengan teman-teman saat berada di dalam kelas, berkata kasar ketika berkomunikasi seperti; memanggil teman dengan nama binatang, memanggil teman dengan nama orangtua dan membentak teman ketika merasa tersinggung dengan ucapan lawan bicara. Selain itu, siswa juga sering berkata kotor ketika berkomunikasi seperti memanggil teman dengan sebutan-sebutan yang mengarah pada organ reproduksi baik itu laki-laki atau perempuan.

Berdasarkan pemaparan hasil wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwasanya banyak siswa yang kurang menerapkan etika dalam berkomunikasi di SMP Negeri 2 Kota Jambi. Bentuk-bentuk kurangnya etika dalam berkomunikasi siswa yakni sering berbicara kasar dan kotor, saling mengejek sesama teman, tidak menghargai lawan bicara, dan menggunakan nada suara yang tinggi ketika berkomunikasi dengan teman-teman saat berada di dalam kelas. Selain kurang beretika ketika berkomunikasi dengan teman, siswa juga kurang bersikap sopan ketika berkomunikasi dengan guru seperti mengobrol dan ribut dikelas saat guru menjelaskan materi, melawan saat di tegur, berbicara tidak sopan dengan gurunya, dan kurang ramah baik itu ketika berkomunikasi dengan teman-teman atau dengan guru-gurunya.

Salah satu faktor yang mempengaruhi etika siswa dalam berkomunikasi adalah bagaimana komunikasi anak di dalam keluarga. Djamarah (2018) menyatakan bahwa etika komunikasi dengan semua prinsipnya harus benar-benar diterapkan dalam menjalin interaksi antar anggota keluarga. Komunikasi yang terjalin dalam keluarga mempengaruhi bagaimana etika

anak ketika berkomunikasi. Etika Komunikasi yang diterapkan dengan baik dalam keluarga akan melahirkan seorang anak yang memiliki pribadi yang mulia ketika berinteraksi dengan orang lain.

Komunikasi positif sangat penting untuk mengoptimalkan fungsi keluarga. Komunikasi yang efektif dalam keluarga dapat menimbulkan pengertian, kesenangan, pengaruh pada sikap, hubungan yang baik, dan tindakan. Berbagai fakta menegaskan bahwa komunikasi terbuka yang efektif dan positif dalam keluarga memiliki pengaruh signifikan bagi perkembangan perilaku anak (Thoyibah, 2021).

Dalam keluarga orangtua hendaknya berkomunikasi pada anak dengan lemah lembut, jauh dari kekerasan dan permusuhan. Dengan menggunakan komunikasi yang lemah lembut akan membuat anak menjadi pendengar yang baik. Selain itu, dalam kehidupan keluarga juga diuntut untuk berkata benar dan jujur. Bila orangtua berkata benar dan jujur maka anak pun akan berkata benar dan jujur juga. Apa yang anak katakan merupakan hasil dari belajar dalam kehidupan keluarga (Djamarah, 2018)

Etika merupakan hal yang harus diperhatikan oleh orangtua dalam mendidik anak. Orangtua mengajarkan etika kepada anak-anaknya demi menumbuhkan anak yang berbudi luhur dan beretika yang mampu diterima dimasyarakat. Etika dalam berkomunikasi merupakan salah satu bentuk nilai positif yang benar-benar harus di terapkan orangtua kepada anak yang dapat menjadi landasan bagi pengembangan pribadi anak (Syamaun, 2019).

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan pada tanggal 21 April 2021 terhadap tujuh orang siswa kelas VIII didapatkan data bahwasanya beberapa siswa tersebut berkomunikasi kurang efektif didalam keluarganya hal tersebut dapat dilihat dari masih kurang terbukanya siswa dengan orangtua dalam hal pribadi seperti hasil belajar, ketika bertengkar dengan teman di sekolah ataupun tentang masalah perasaan dengan lawan jenis.

Selain itu, siswa juga merasa kurang mendapat keadilan ketika berbicara didalam keluarga seperti orangtua lebih percaya membicarakan berbagai hal dengan kakak perempuan daripada dengan mereka yang merupakan anak terakhir. Kemudian sering terjadi salah paham dan pertengkaran antara anak dengan orangtua yang membuat hubungan mereka terkadang merenggang, bahkan siswa pernah mendiamkan orangtua dikarenakan sedang kesal dengan orangtua.

Berdasarkan pemaparan hasil wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwasanya komunikasi keluarga siswa masih kurang efektif. Berdasarkan pertimbangan pemikiran di atas, maka peneliti mencoba mengkaji lebih lanjut kedalam bentuk penelitian yang diwujudkan dalam bentuk skripsi dengan judul **“Pengaruh Komunikasi Keluarga terhadap Etika dalam Berkomunikasi Siswa di SMP Negeri 2 Kota Jambi”**.

## **B. Batasan Masalah**

Mengingat begitu luasnya permasalahan yang akan diteliti, maka permasalahan dalam penelitian ini perlu dibatasi antara lain sebagai berikut:

1. Komunikasi keluarga yang dimaksud dalam penelitian ini yakni komunikasi efektif dalam keluarga yang meliputi; a) Adanya kesetaraan dalam berkomunikasi, b) Komunikasi yang terbuka antara orangtua dan anak didalam keluarga, dan c) Kedekatan hubungan antara anak dan orangtua dalam keluarga.
2. Etika komunikasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah bentuk-bentuk etika dalam berkomunikasi yang meliputi; a) Bersikap sopan ketika berkomunikasi, b) Mampu menjaga ucapan saat berkomunikasi, c) Terbuka dengan lawan bicara, dan d) Siswa berkomunikasi dengan menggunakan kata-kata yang efektif.
3. Subjek pada penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Kota Jambi.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah dalam penelitian ini, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana kualitas komunikasi keluarga siswa di SMP Negeri 2 Kota Jambi?
2. Bagaimana kualitas etika dalam berkomunikasi siswa di SMP Negeri 2 Kota Jambi?
3. Apakah terdapat pengaruh komunikasi keluarga terhadap etika dalam berkomunikasi siswa di SMP Neger 2 Kota Jambi?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Mengungkap kualitas komunikasi keluarga siswa di SMP Negeri 2 Kota Jambi.
2. Mengungkap kualitas etika dalam berkomunikasi siswa di SMP Negeri 2 Kota Jambi.
3. Mengungkap adanya pengaruh komunikasi keluarga terhadap etika dalam berkomunikasi siswa di SMP Negeri 2 Kota Jambi.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Dengan diadakannya penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi pengembangan ilmu pengetahuan khususnya di bidang bimbingan dan konseling, terutama yang berkaitan tentang komunikasi keluarga dan etika dalam berkomunikasi siswa.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi guru BK

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber referensi guru BK untuk dapat memberikan layanan yang sesuai kepada siswa yang memiliki masalah etika dalam berkomunikasi terutama jika hal tersebut dikarenakan kurangnya komunikasi yang efektif didalam keluarga.

b. Bagi peneliti

Penelitian ini dapat menjadi bahan acuan dalam membantu siswa atau mengentaskan permasalahannya terlebih masalah yang berkaitan dengan etika dalam berkomunikasi dan komunikasi keluarga.

c. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi sehingga dapat dikembangkan dan ditindaklanjuti oleh peneliti selanjutnya dengan jenis penelitian yang berbeda.

## **F. Anggapan Dasar**

Djamarah (2018) menyatakan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi etika dalam berkomunikasi merupakan komunikasi keluarga. Etika komunikasi dengan semua prinsipnya harus benar-benar diterapkan dalam menjalin interaksi antar anggota keluarga. Komunikasi yang terjalin dalam keluarga mempengaruhi bagaimana etika anak ketika berkomunikasi. Apa yang anak katakan merupakan hasil dari belajar dalam kehidupan keluarga.

## **G. Hipotesis Penelitian.**

Hipotesis dalam penelitian ini adalah terdapat pengaruh yang signifikan antara komunikasi keluarga terhadap etika dalam berkomunikasi siswa di SMP Negeri 2 Kota Jambi.

## H. Definisi Operasional

Definisi operasional dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut:

1. Komunikasi keluarga yang dimaksud dalam adalah adanya kesetaraan, keterbukaan, dan terjalin kedekatan hubungan antar anggota keluarga.
2. Etika dalam berkomunikasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah bersikap sopan ketika berkomunikasi, menjaga ucapan ketika berkomunikasi, terbuka dengan lawan bicara dan berkomunikasi dengan menggunakan kata-kata yang efektif.

## I. Kerangka Konseptual

